



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 03, Issue 01 Oktober 2024
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik Self Regulation Learning untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Nasyiwa Ramadhini¹, Tetty Muharni²

naswaramadhini@gmail.com

tettymuharni@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Permasalahan terkait kurangnya kesiapan belajar siswa yang sering terjadi disekolah. Siswa seringkali mengalami permasalahan dalam kesiapan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self Regulation Learning* Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terdiri dari 2 kali pertemuan melalui pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 258 siswa SMA Swasta Budi Agung Medan, dan objek berjumlah 8 siswa yang berada pada kelas X Jendral Sudirman. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini berupa pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar pertemuan pertama sebelum berikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning terdapat siswa masi kurang pada kesiapan belajarnya, seperti bercerita saat guru menerangkan bahkan masi ada siswa yang mengerjakan tugas rumah (pr) disekolah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning kepada siswa setelah pertemuan pertama dan kedua kesiapan belajar siswa sangat meningkat dengan terbuktinya dari hasil observasi dan wawancara berbeda hasil sebelum dan sesudah sehingga terlihat peningkatan dalam kesiapan belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Self Regulation Learning, Kesiapan Belajar.



PENDAHULUAN

pendidikan merupakan suatu upaya menciptakan wadah bagi manusia untuk menggalih potensi yang ada pada dirinya sehingga lebih mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu berfikir lebih kritis dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja atau sadar untuk mentransformasi tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai semua elemen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pendidikan terus berlanjut sepanjang hidup manusia. Pendidikan, menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional, di sisi lain, mengacu pada Pancasila dan UUD 1945, berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, dan menanggapi tuntutan zaman. Siswa akan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam berbagai aktivitas masyarakat berdasarkan hasil belajar mereka dari pendidikan.

Didalam pendidikan, sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran atau pendidikan terhadap murid dibawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib, bertujuan menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. Sekolah merupakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dan berkembang agar menjadi pembelajar aktif dan kreatif dalam memulai, melakukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dengan belajar.

Belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, ketrampilan serta sikap yang dilakukan oleh semua makhluk hidup mulai dari bayi hingga remaja seseorang akan terus belajar. Belajar yaitu kegiatan yang berproses dan sangat penting untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. siswa baik di sekolah maupun di rumah atau keluarganya sendiri Proses belajar dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran dan hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Belajar biasanya didefinisikan sebagai fase perubahan seluruh tingkah laku individu. Ini terjadi sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan proses kognitif .

Hasil belajar siswa adalah prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar. Hasil belajar siswa yang belum optimal menarik untuk dipelajari. Hasil belajar siswa yang belum optimal akan memiliki dampak yang kurang baik, dan sekolah akan memiliki kualitas lulusannya yang lebih rendah. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kesiapan belajar siswa.

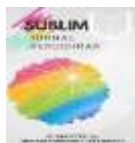


Kesiapan belajar adalah kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban tertentu terhadap situasi disebut kesiapan. Penyesuaian kondisi pada suatu titik akan mempengaruhi kecenderungan individu untuk memberi respons (Slameto, 2018) Kondisi fisik, mental, dan emosional, motivasi, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang lain yang telah dipelajari, dan kebutuhan yang diperlukan. Seseorang hanya dapat belajar tentang sesuatu apabila dia memiliki keingintahuan untuk belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seseorang harus mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung tertarik dengan proses belajar yang dilakukan, yang akan membangkitkan semangat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa meningkat, maka kemungkinan hasil belajar mereka juga akan meningkat. Pada kesiapan belajar yang buruk menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti: peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru; siswa masih takut untuk bertanya pertanyaan; siswa tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; dan siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Budi Agung Medan, terdapat adanya siswa yang belum siap dalam belajar. Kesiapan belajar memungkinkan siswa menjadi generasi bangsa ini yang mampu bersaing secara mandiri, Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam kesiapan belajar siswa di kelas. Tanpa adanya kesiapan belajar, siswa akan menjadi kurang aktif dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang memiliki nilai unsur yang penting untuk menjalani proses jenjang pendidikan.

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu bimbingan dapat pemahaman diri. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok untuk membantu anggota kelompok agar menjadi lebih baik sehingga mereka dapat memahami diri mereka sendiri dan mencegah dan memperbaiki diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar orang-orang yang bersangkutan dapat berkembang secara optimal. Menurut Weinberg (2020) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk pemberi bimbingan oleh konselor kepada klien secara kelompok terkait dengan masalah yang dihadapinya serta mendapatkan informasi yang dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman diri serta orang lain. Bimbingan kelompok biasanya dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki karakteristik sebagai berikut dalam makalah (Prayitno, 2018) : (1) hubungan yang dinamis, (2) tujuan bersama, (3) ukuran dan sifat hubungan kelompok, (4) sikap dan etiket terhadap orang lain, dan (5) kemampuan untuk mandiri.

Self Regulation learning mulai dikenal ketika seorang pakar bernama (Zimmerman, 2017) mengembangkan konsep ini dalam dunia pendidikan. *Self regulation learning* dikembangkan dari teori kognitif sosial (Bandura, 2017) yang menyatakan bahwa manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi. *Self regulation learning* merupakan proses proaktif yang dipergunakan siswa dalam memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, strategi memilih dan menggerakkan



dan epektifitas seseorang. "*Self-Regulation Learning*" menghasilkan ide, emosi, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Secara metakognitif, orang yang memiliki regulasi diri yang baik mungkin memiliki motivasi tertentu untuk memproses informasi dengan baik. Motivasi adalah dorongan alami untuk belajar. Perilaku yang ditunjukkan adalah contoh nyata dari belajar. Selama proses belajar, ada proses untuk memantau seberapa efektif motivasi yang diterapkan. Menurut (Pranoto, 2016) yang dimodifikasi dari Zimmerman 2017), teknik *self regulation learning* juga dapat diterapkan dengan mempertahankan motivasi diri (intristik) untuk menyelesaikan tugas belajar. Langkah-langkah ini termasuk: 1) Menggunakan metode belajar yang sesuai; 2) Memonitor diri sendiri, yaitu melihat secara bertahap cara mencapai tujuan; 3) Mengevaluasi diri sendiri, yaitu menentukan apa yang telah dilakukan atau yang dikeluarkan dalam suatu usaha. 4) Refleksi diri dengan menentukan jangkauan di mana motivasi belajar telah berhasil dan efektif, dan mungkin menemukan keefektifan yang akan datang.

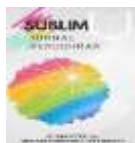
Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan bimbingan kelompok dengan *Teknik Self Regulation Learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas x SMA Budi Agung Medan**”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. data yang diperoleh dari hasil melakukan survei, observasi, wawancara mendalam sejalan dengan itu, sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan oleh data. Teknik analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHAS

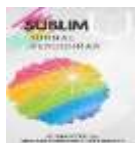
Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban dan pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilakukan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas X jendral sudirman (sj) dengan jumlah keseluruhan jumlah 36 orang siswa dari kelas tersebut. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang apa itu self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Melalui observasi dan wawancara yang telah



dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di deskripsikan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa disekolah SMA Swasta Budi Agung Medan.

Tabel peningkatan kesiapan belajar siswa

No	Sebelum perlakuan	Layanan BKP pertama	Layanan BKP kedua
Menghargai guru yang masuk di dalam kelas			
	Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok siswa cenderung masi kurang memahami terahap kesiapan belajar mereka, contoh: kebanyakan siswa bercerita ketika guru menerangkan	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami bahwa prilakunya bercerita saat guru menerangkan itu tidak baik dan itu merupakan salah satu siswa tidak mengetahui kesiapannya untuk belajar	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai mengetahui bagaimana agar iya dapat lebih fokus dalam belajar iya untuk pindah duduk kedepan agar tidak bercerita ladi dengan temannya saat belajar
Tidak bisa konstansi dalalam memahami materi			
	Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok siswa siswa tidak bisa fokus dalam memahami materi dikarenakan pikirannya	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama siswa sudah mulai menunjukkan perubahan terhadap dirinya iya mencari peneylsaian terhadap pikirannya untuk tidak terbawak-bawak saat belajar	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai mengetahui cara bagaimana iya bisa konstansi terhadap meteri pelajaran dengan mencari tau bagaimana cara iya mudah memahami materi tersebut
Pentingnya kesiplinan pada siswa			
	Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok siswa sulit mengatur waktu pada dirinya	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami mengatur waktu merupakan hal terpenting bagi siswa agar tersusun aturan yang siswa miliki	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai mengetahui cara mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas, menyiapkan alat tulis, dll



Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulation Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan meningkatkan karakter positif siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan informasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Kamis/01 Agustus 2024 dengan tema kesiapan belajar dan menjelaskan apa itu kesiapan belajar, fungsi-fungsi kesiapan belajar, faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar, serta apa itu self regulation learning dalam kesiapan belajar dan cara meningkatkan kesiapan belajar menjadi meningkat Secara sederhana kepada siswa kelas X jendral sudirman. Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada hari Sabtu/ 05 Agustus 2024 dengan topik tema yang sama yaitu meningkatkan kesiapan belajar dengan teknik self regulation learning.

Sebelum diterapkannya layanan bimbingan kelompok siswa belum memahami betapa pentingnya kesiapan dalam belajar dan terlihat kesiapan belajar siswa masih rendah seperti siswa masih ada yang datang hanya untuk duduk dan pulang, bercerita disaat guru menerangkan, tidak membawa alat tulis, tidak panadai memanagerment dirinya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri sendiri dan kurangnya rasa tanggung jawab kesadaran pada dirinya terhadap pentingnya kesiapan belajar untuk di kemudian waktu jika tidak memahami siswa akan merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.

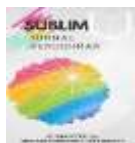
Pembahasan

Penerapan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari kamis, 01 agustus 2024 dengan tema meningkatkan kesiapan belajar siswa, Layanan bimbingan kelompok yang merupakan suatu tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP yang artinya mengikuti sesuai dengan prosedur, terarah, teratur dan terkontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui *self regulation learning* tahun ajaran 2023/2024.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa. Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan kepada siswa kelas X jendral sudirman dengan topik mengenai kesiapan belajar maka hasil observasi wawancara peneliti menunjukkan 80 terjadinya peningkatan etika komunikasi siswa dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada anggota kelompok diuraikan sebagai berikut:



1. Siswa pertama dengan inisial M, mengatakan bahwa “saya awalnya ketika belajar tidak bisa berkonstrasi dengan baik karena kelas kami sangat panas, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok, saya menjadi paham bahwa kesiapan dalam belajar itu penting dengan begitu saya lebih bisa memfokuskan pikiran saya ketika proses belajar mengajar. Saya juga bawa kipas portable biar gak terasa kali panasnya waktu di kelas bu”. Siswa M menjadi lebih berkonsentrasi dan fokus dalam proses belajar mengajar setelah memahami topik yang peneliti sampaikan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Siswa kedua dengan inisial AR, mengatakan bahwa “Awalnya saya kalau mau berangkat ke sekolah tanpa menyusun roster mata pelajaran bu, karena roster saya hilang, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya lebih paham bahwa perbuatan saya ini salah dan akan mempengaruhi kesiapan belajar saya bu. Jadi kemarin saya minta roster dengan teman saya agar saya lebih siap dalam belajar”. Jadi, siswa AR sudah memiliki roster dengan meminta kepada temannya. Siswa AR sudah bisa mengendalikan perilakunya agar lebih siap dalam belajar.
3. Siswa ketiga dengan inisial AA, mengatakan bahwa “Awalnya saya ketika berangkat ke sekolah tidak sarapan saya menjadi lemas bu di kelas sehingga saya sulit fokus dalam pembelajaran, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya sadar bahwa yang saya lakukan dapat mengganggu hasil belajar saya di kelas dan mulai sekarang sebisa mungkin saya sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah agar lebih fokus ketika belajar di kelas”. Jadi siswa AA mulai menyadari bahwa sarapan sebelum berangkat sekolah penting agar bisa fokus dalam proses belajar mengajar, dengan begitu maka hasil belajar yang di dapat akan jauh lebih baik.
4. Siswa keempat dengan inisial P, mengatakan bahwa “Awalnya saya tidak bisa mengelola waktu dalam mengerjakan PR, saya sering dihukum guru karna tidak mengerjakan PR bu, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya jadi bisa me management waktu untuk mengerjakan PR. Saya membuat jadwal ketika ada PR yaitu dengan meluangkan waktu setengah jam untuk mengerjakan PR”. Siswa P sudah mulai me management waktunya di rumah untuk mengerjakan PR agar tidak di hukum lagi oleh guru mata pelajaran.
5. Siswa kelima dengan inisial NFBG, mengatakan bahwa “Awalnya saya sering tidur di kelas bu karena saya selalu tidur di atas jam 12. Beberapa kali saya di tegur oleh guru mata pelajaran karena ketiduran di kelas bu. Tetapi setelah saya memahami penjelasan dari ibu ketika bimbingan kelompok, saya jadi paham bahwa saya termasuk ke dalam siswa yang kurang siap belajar. Jadi saya mulai mengatur jam tidur saya dengan sebisa mungkin untuk tidak tidur di atas jam 12 malam. Karena kalau saya sering tidur di kelas, nanti saya gak bisa memahami mata pelajaran dan saya tidak bisa mengejar cita cita yang saya inginkan”. Jadi siswa NFBG mulai mengatur jam tidurnya agar lebih siap dalam belajar dan memahami materi yang diberikan oleh guru karena ia ingin sekali menggapai cita cita nya.



6. Siswa keenam dengan inisial IS, mengatakan bahwa “Awalnya saya kalau berangkat ke sekolah sering terlambat buk, karena saya sering mules kalau mau berangkat. Sepertinya karena saya terburu buru kalau mau berangkat sekolah buk, jadi saya cemas dan akhirnya mules. Tapi gak tiap hari buk, sesekali aja. Setelah saya memahami pembahasan dari bimbingan kelompok, saya jadi paham bahwa hal tersebut termasuk ke dalam pengendalian perasaan. Jadi saya sebelum berangkat sekolah harus bisa tenang, mengendalikan perasaan agar tidak cemas dan tidak mules”. Siswa tersebut mulai bisa mengendalikan perasaan cemas yang biasa terjadi ketika ia ingin berangkat ke sekolah.
7. Siswa ke tujuh dengan inisial MRR, mengatakan bahwa “Awalnya saya jarang mengerjakan PR buk, karena saya bingung gimana mengerjakanya dan saya sulit memahami pelajaran. Tetapi setelah saya ikut kegiatan bimbingan kelompok dan memahami materi yang ibu berikan, saya jadi paham solusi untuk diri saya sendiri. Sepertinya saya harus mengendalikan pikiran ketika guru menjelaskan tentang pelajaran. Selama ini saya tidak mengendalikan pikiran saya, makanya saya kurang paham jika ada PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Saya mulai berdiskusi dengan teman dekat saya yang cukup pintar, karena saya lebih mudah memahami penjelasan dari teman dibandingkan dari guru buk”. Siswa MRR dapat memahami materi dengan melakukan diskusi bersama teman dekatnya. Dengan begitu, ia mulai bisa mengerjakan PR dengan baik di rumah.
8. Siswa ke delapan dengan inisial RF, mengatakan bahwa “Awalnya saya susah buat fokus ketika di kelas buk, karena teman saya sering mengajak ngobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Terkadang saya sudah bilang ke dia kalau saya mau fokus buat mendengarkan materi pelajaran, tapi dia hanya diam sebentar saja buk. Tetapi setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, saya jadi merasa bahwa hal tersebut merupakan kurangnya pengendalian perilaku dan pikiran. Jadi mulai sekarang jika teman saya mengajak ngobrol, saya harus bisa mengendalikan perilaku tersebut agar lebih fokus. Sesekali saya marah dengan teman saya jika ia ngajak ngobrol, dengan begitu ia jadi tidak pernah ngajak ngobrol lagi ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan saya dapat fokus untuk mengendalikan pikiran saya.” Jadi, siswa tersebut mulai bisa mengendalikan perilaku yang kurang baik dan bisa mengendalikan pikirannya ketika proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulation learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang terus menerus mengalami peningkatan Dalam proses penerapan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama siswa kelas X Budi Agung Medan berjalan dengan baik, terdapat beberapa siswa sudah menunjukkan adanya perubahan dalam kesiapan belajarnya disekolah, namun belum mencapai kategori yang baik. Maka dari itu penelitian



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 03, Issue 01 Oktober 2024
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

dilanjutkan pada pertemuan kedua pada proses tahap ini hasil yang telah dicapai siswa yaitu menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik lagi dalam kesiapan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Prayitno. 2018. *Konseling Profesional yang Berhasil. Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Weinberg, H. (2020). Online group psychotherapy: Challenges and possibilities during COVID-19²A practice review. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 24(3), 201-211.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, Dkk. (2017). *Self-regulated learning and academic achievement*. New York: Springer